
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA BARAT MENURUT PENGGUNAAN

Sumatera Barat
Gross Regional Domestic Product
By Expenditure
2005 - 2009



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Statistics of Sumatera Barat Province



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
SUMATERA BARAT
MENURUT PENGGUNAAN**

*Sumatera Barat
Gross Regional Domestic Product
By Expenditure
2005 - 2009*



KATA PENGANTAR

Publikasi “*Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat menurut Penggunaan 2005 – 2009*” ini, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang pernah diterbitkan tahun sebelumnya. Publikasi ini disusun dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat.

Publikasi ini memuat tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain menyajikan tabel-tabel yang berisi nilai nominal, publikasi ini juga menyajikan tabel-tabel yang mencantumkan angka-angka hasil olahan seperti distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, laju pertumbuhan komponen penggunaan dan laju indeks harga implisit.

Karena terbatasnya data dasar yang tersedia, maka dalam publikasi ini masih ditemui beberapa kekurangan, sehingga angka tahun 2009 yang disajikan masih bersifat sementara. Untuk itu, saran-saran kritik yang konstruktif selalu diharapkan demi sempurnanya isi dan bentuk publikasi ini pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga publikasi ini terwujud, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kepada para penyusun saya berharap untuk selalu meningkatkan mutu publikasi ini pada masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2010
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT
K e p a l a

Ir. MUCHSIN AYUB
NIP. 19530616 197503 1 001

PREFACE

*This publication on **Sumatera Barat Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Expenditure, 2005 - 2009**, constitutes the continuation of the previous publication by revising the reference year. The publication is compiled and published by BPS of Sumatera Barat Province.*

This publication presents some tables containing the figures of Gross Regional Domestic Product by Expenditure, both at current and 2000 constant market prices. In addition to the main tables in nominal value, this publication gives some more measurements, such as percentage distribution, chain index, growth rate and implicit price index rate of GRDP by expenditure.

Due to the limited sources of basic data, this publication still contains some weaknesses. The figures of 2009 are still marked as preliminary ones. Constructive suggestions and criticisms are always welcomed, in order to improve the quality of similar publication in the next issues.

To whom have assisted in preparing this publication, we would like to express our sincere thanks. We hope that this publication will be beneficial for the users.

*Padang, August 2010
BPS of Sumatera Barat Province
Head,*

*Ir. Muchsin Ayub
NIP. 19530616 197503 1 001*

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman
KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI / <i>TABLE OF CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL / <i>LIST OF TABLES</i>	vi
DAFTAR GRAFIK / <i>LIST OF GRAPHS</i>	vii
I. PENDAHULUAN / <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1. Umum / <i>General</i>	1
1.2. Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	1
II. KOMPONEN-KOMPONEN KONSUMSI AKHIR /	
<i>FINAL CONSUMPTION COMPONENTS</i>	5
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga / <i>Private Consumption Expenditure</i>	5
2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / <i>Private Non-Profit Institution Expenditure</i>	11
2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption Expenditure</i>	12
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	14
2.5. Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i>	19
2.6. Ekspor dan Impor / <i>Export and Import</i>	21
III. ULASAN SINGKAT PDRB PROVINSI SUMATERA BARAT MENURUT	
PENGUNAAN 2005 – 2009 / <i>A BRIEF REVIEW ON SUMATERA BARAT GRDB BY EXPENDITURE, 2005 – 2009</i>	25
3.1 Perkembangan PDRB Sumatera Barat Menurut Penggunaan /	25
<i>Development Of Sumatera Barat GRDP By Expenditure</i>	
3.2 Komposisi Penggunaan PDRB Sumatera Barat / <i>Composition Of Sumatera Barat GRDP By Expenditure</i>	31
3.3 Investasi dan ICOR / <i>Investment and ICOR</i>	33

DAFTAR TABEL / LIST OF TABEL

		Halaman
Tabel 1	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Sumatera Barat, Tahun 2000-2009 / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation Of Sumatera Barat, 2000 – 2009</i>	34
Tabel 2	PDRB Sumatera Barat, 2000-2009 / <i>Sumatera Barat GRDP By Expenditure, 2000-2009</i>	36
Tabel 3	PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 (Jutaan Rupiah) / <i>Sumatera Barat GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2005 - 2009 (Million Rupiahs)</i>	40
Tabel 4	PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 (Jutaan Rupiah) / <i>Sumatera Barat GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure, 2005 - 2009 (Million Rupiahs)</i>	41
Tabel 5	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>The Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2005 - 2009</i>	42
Tabel 6	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>The Percentage Distribution of GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure, 2005 – 2009</i>	43
Tabel 7	Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>Index of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2005 - 2009</i>	44
Tabel 8	Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>Index of GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure, 2005 - 2009</i>	45
Tabel 9	Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>Link Index of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2005- 2009</i>	46

Tabel 10	Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>Link Index of GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure, 2005 - 2009</i>	47
Tabel 11	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>Growth Rate of GRDP at Current Market Price by Expenditure 2005 -2009</i>	48
Tabel 12	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstant Menurut Penggunaan, 2005 - 2009 / <i>Growth Rate of GRDP at Constant 2000 Market Price by Expenditure 2005 - 2009</i>	49
Tabel 13	Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Penggunaan 2005 - 2009 / <i>Implicit Price Index of GRDP by Expenditure, 2005 - 2009</i>	50
Tabel 14	Laju Inflasi PDRB Menurut Penggunaan (%) 2005 - 2009 <i>Inflation Rate of GRDP by Expenditure, 2005 - 2009</i>	51

DAFTAR GRAFIK / LIST OF GRAPHS

	Halaman
Grafik 1 : Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Penggunaan, 2008 / <i>Sumatera Barat Gross Regional Domestic Product By Expenditure, 2008</i>	27
Grafik 2 : Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Penggunaan, 2009 / <i>Sumatera Barat Gross Regional Domestic Product By Expenditure, 2009</i>	29
Grafik 3 : Distribusi Persentase PDRB Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 – 2009 / <i>The Percentage Distribution of GRDP By Expenditure at Current Prices, 2008-2009</i>	32

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Umum

Gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, penghitungan atau estimasi PDRB harus selalu mengikuti perubahan/perkembangan tatanan perekonomian yang terjadi, agar hasil dari penghitungan PDRB menjadi sangat realistis dan dapat dipercaya/digunakan oleh berbagai strata konsumen data untuk berbagai keperluan/kepentingan.

1.2. Konsep dan Definisi

Angka PDRB menurut penggunaan dapat memperlihatkan komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang dihasilkan di wilayah itu sendiri maupun yang berasal dari impor atau dari wilayah lain.

Secara garis besar, barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi, apabila dilihat dari segi penggunaannya, dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi (konsumsi antara),

CHAPTER I
INTRODUCTION

1.1. General

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the indicators used to indicate on economic condition in a region. As one of indicators macro economic, in the estimate of GRDP had to followed the economic structure changing, so the estimate of GRDP become more realistic and used of level customers data.

1.2. Concept and Definition

GRDP by expenditure shows the composition of goods and services produced both in the own domestic region and import from other regions as well as the rest of the world.

On the broad outlines, the goods and service produced by every economic sector, when it is seen from the perspective of expenditure, are separated into two classification, i.e. goods and services used in production process (intermediate consumption), and to meet the society consumption need (final consumption).

dan untuk memenuhi konsumsi masyarakat (konsumsi akhir).

Barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi antara akan habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi akhir meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, ekspor dan impor.

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir tidak saja berasal dari produk domestik tetapi juga berasal dari impor, baik dari luar negeri maupun dari wilayah lain. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut,

$$Y + M = C + I_f + I_s + E \quad \dots (1)$$

di mana,

Y = Produk Domestik Regional Bruto

M = Impor

C = Konsumsi rumah tangga, lembaga swasta nirlaba, dan pemerintah

I_f = Pembentukan modal tetap bruto

I_s = Perubahan stok

E = Ekspor

Dalam hal ini yang dihitung adalah produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan di

The goods and services classified into intermediate consumption will finished in production process, whereas those classified into final consumption enclose private consumption expenditure, private non-profit institution expenditure, government consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, change in stock, export and import.

The goods and service used to meet the final demand does not come from domestic product only, but also from import, both abroad and other regions. The above description can be stated in the following mathematical equations :

$$Y + M = C + I_f + I_s + E \quad \dots (1)$$

where,

Y = Gross Regional Domestic Product (GRDP)

M = Import

C = Private consumption, private non-profit institution consumption, and government consumption

I_f = Gross domestic fixed capital formation

I_s = Change in stock

E = Export

Counted here is the domestic Product

daerah tersebut), maka persamaan di atas dapat diturunkan menjadi :

$$Y = C + I_f + I_s + E - M \quad \dots (2)$$

atau,

$$Y = C + (I_f + I_s) + (E - M) \quad \dots (3)$$

atau,

$$Y = C + I + (E - M) \quad \dots (4)$$

di mana,

I = Investasi

E-M = Ekspor neto

Oleh karena itu, dalam penyajian PDRB menurut penggunaan harus dihitung komponen-komponen penggunaan atau permintaan akhir

(*income generated in the region*), so the equation above can be transformed into:

$$Y = C + I_f + I_s + E - M \quad \dots (2)$$

or,

$$Y = C + (I_f + I_s) + (E - M) \quad \dots (3)$$

or,

$$Y = C + I + (E - M) \quad \dots (4)$$

where ,

I = Investment

E-M = Net export

That is why, in the presentation of GRDP by expenditure must be counted the final demand components.

BAB II
KOMPONEN-KOMPONEN
KONSUMSI AKHIR

<http://suaraku.go.id>

BAB II

KOMPONEN-KOMPONEN KONSUMSI AKHIR

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga

Pengeluaran konsumsi rumahtangga terdiri atas semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau afkiran. Pengeluaran ini termasuk pembelian aktiva berwujud yang tidak dapat diproduksi kembali (kecuali tanah) seperti hasil karya seni, barang-barang koleksi dan barang-barang antik. Pengeluaran konsumsi rumah tangga juga termasuk pembelian barang tahan lama seperti mobil, furniture, dan televisi. Imputasi persewaan rumah sendiri juga termasuk di sini. Pengeluaran konsumsi rumahtangga juga meliputi nilai barang dan jasa yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri seperti hasil kebun, peternakan, kayu bakar dan biaya hidup lainnya.

Pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk di dalam konsumsi rumahtangga. Pembelian rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening

CHAPTER II

FINAL CONSUMPTION COMPONENTS

2.1. *Private Consumption Expenditure*

Private Consumption Expenditure consist of outlays of private on new goods and services less their net sales of second hand goods and scraps. It includes purchases of every kind of non-reproducible tangible assets, but land, such as works of art, collectors, items and antiques. It also includes purchases of consumer durable such as car, furniture and televison sets. The imputed rent of owner-occupied dwellings is included Private Consumption Expenditure also includes the value of other goods and services produced for own consumption such as crops, livestock product, firewood and other non-market or subsistence outputs.

Expenditure for healthy, education, recreation, transportation and other kinds of service are also included in the private consumption. Buying a house is not a private consumption, while expenditure for dwelling such as house rent, light reparation, electric

listrik, air, telepon dan lain-lain, merupakan pengeluaran konsumsi rumahtangga.

Dalam hal barang yang mempunyai kegunaan ganda, maka pembelian dan biaya operasional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan harus dialokasikan secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan. Sebagai contoh, mobil yang digunakan untuk keperluan rumahtangga dan juga dimanfaatkan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha rumah tangga tersebut, misalnya dipakai sebagai alat angkut hasil produksi dari usaha yang dimiliki oleh anggota rumahtangga. Sama halnya dengan pengeluaran terhadap sewa, bahan bakar, listrik, air dan jasa lainnya yang dipakai untuk bermacam-macam aktivitas oleh anggota rumahtangga juga harus diperkirakan pengeluaran untuk masing-masing kegiatan tersebut terhadap sumbangan yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menaksir besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui metode langsung yang didasarkan pada hasil survei pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dilaksanakan dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data pokok yang dipergunakan bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilaksanakan oleh BPS di Sumatera Barat.

bill, running water, and telephone are treated as private consumption expenditure.

For the goods having multi purposes, namely for consumption and for supporting household business activity, such as car and other durable goods, the purchase value and operational cost of the goods must be allocated proportionally to the respective activities. So are the expenses of rent, fuel, electric, running water and other kinds of service used for many activities done by the member, of a family.

The estimation method used to obtain private consumption value is a direct method based on the result of National Social Economic Survey (SUSENAS). The main data source of the counting is the result of SUSENAS in West Sumatra Province.

Konsumsi rumahtangga tersebut dikelompokkan menjadi :

- i. Makanan, minuman dan tembakau, baik yang dimasak di rumah sendiri maupun makanan jadi;
- ii. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air;
- iii. Barang-barang dan jasa;
- iv. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala;
- v. Barang-barang tahan lama;
- vi. Pajak pemakaian dan premi asuransi jiwa;
- vii. Keperluan pesta dan upacara.

Pengeluaran konsumsi rumahtangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran per kapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun pelaksanaan Susenas dengan modul konsumsi rumahtangga. Perkiraan pengeluaran konsumsi rumahtangga untuk tahun-tahun yang tidak ada Susenasnya, dihitung berdasarkan data Susenas pada tahun yang berdekatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{(n+1)} = C_n + [(b) (dp_{(n+1)}) (C_n)] \quad \dots (5)$$

di mana,

$C_{(n+1)}$ = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan pada tahun ke n+1

C_n = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan tahun dasar (n) data Susenas

The private Consumption covers spending on :

- i. Food, beverages and tobacco;*
- ii. Housing, fuel, electricity and water;*
- iii. Goods and services;*
- iv. Clothes, footwear and head covers;*
- v. Durable Goods;*
- vi. Tax and insurance;*
- vii. Expenditure for parties and ceremonies.*

The aggregate private consumption expenditure during one year is obtained by multiplying the annual per capita expenditure by total number of mid-year population in time reference under study. Estimates for private consumption expenditure in a year without Susenas data was calculated by using data of Susenas in the closest year. The estimate is carried out by using the following formula :

$$C_{(n+1)} = C_n + [(b) (dp_{(n+1)}) (C_n)] \quad \dots (5)$$

where ,

$C_{(n+1)}$ = Average monthly per-capita consumption expenditure year (n+1)

C_n = Average monthly per capita consumption expenditure with base year (n) Susenas data

$dp_{(n+1)}$ = Perubahan pendapatan per kapita dari tahun n ke $n+1$ atas dasar harga konstan

b = Koefisien elastisitas

i = Kelompok pendapatan

$dp_{(n+1)}$ = *The change of per capita income from year (n) to year (n+1) at constant prices*

b = *Elasticity Coefficient*

Berdasarkan Rumus (5) tersebut, konsumsi per kapita diasumsikan tergantung kepada besarnya koefisien elastisitas (b), atau tingkat kecenderungan mengkonsumsi (MPC) suatu jenis komoditi apabila pendapatannya bertambah. Untuk mendapatkan nilai b ini dipakai analisis regresi silang (*cross section regression analysis*), di mana pengeluaran konsumsi per kapita menurut kelompok pengeluaran diregresikan dengan pendapatan per kapita.

a. Kelompok Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi eksponensial. Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola.

Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah :

$$Q_i = a \cdot Y_i^b \quad \dots (6)$$

di mana,

Based on the Formula (5), we assume that per capita consumption depends on the elasticity coefficient (b), or Marginal Propensity to Consume (MPC) of one commodity if per capita income increase. The computation of elasticity coefficient (b), is by using cross section regression analysis, where per capita consumption expenditure by expenditure group is regressed by per capita income.

a. Food

The model for expenditure on food applied an exponential function with the assumption that an increase of income will cause a rise of consumption. At a given time the consumption begins to decline, look like parabola curve.

Exponential function can be formulated in the following form :

$$Q_i = a \cdot Y_i^b \quad \dots (6)$$

where :

Q_i = Rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = Pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = Konstanta

b = Koefisien elastisitas

i = Kelompok pendapatan per bulan

Q_i = Average monthly per capita quantity of consumption

Y_i = Monthly per capita income

a = Constant

b = Elasticity coefficient

i = Income group

Setelah dilakukan pengujian, koefisien elastisitas b digunakan untuk memperkirakan konsumsi per kapita pada tahun yang tidak ada Susenasnya. Dengan menggunakan peubah lain yaitu perubahan pendapatan per kapita (atas dasar harga konstan), yang didekati konsumsi per kapita (data Susenas), maka konsumsi per kapita tahun lainnya dapat diperkirakan dengan menggunakan Rumus (5).

Untuk memperoleh nilai konsumsi atas dasar harga berlaku, konsumsi dalam satuan kuantum dikalikan dengan harga eceran (harga yang dibayar oleh rumahtangga konsumen yang tujuannya untuk dikonsumsi). Harga tersebut merupakan rata-rata harga eceran di kota dengan harga eceran di pedesaan.

Konsumsi rumahtangga atas dasar harga konstan didapatkan dengan metode revaluasi, artinya konsumsi dalam satuan kuantum dikalikan dengan harga tetap (tahun dasar).

Elasticity coefficient (b) can be used to estimate the elasticity coefficient of the year in which there was no Susenas data. By using another variable, that is, the changes in per capita GRDP at constant prices, per capita quantity of consumption for another year can be estimated by using Formula (5).

The value of private consumption expenditure, for every food item at current prices is estimated by multiplying quantity of consumption by price per unit. Consumer or retail price is the consumer purpose of consumption. It is an average of prices paid in urban and rural areas.

The private consumption expenditure at constant price is obtained by multiplying quantity by price at the base year (2000).

b. Kelompok Bukan Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok bukan makanan adalah regresi linear. Artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan. Model yang digunakan sebagai berikut :

$$Q_i = a + b.Y_i \quad \dots (7)$$

di mana,

Q_i = Rata-rata konsumsi per kapita sebulan (rupiah)

a = Konstanta

b = Koefisien elastisitas

Y_i = Pendapatan per kapita sebulan

Dengan menggunakan Rumus (5), maka konsumsi per kapita tahun lainnya dapat diperkirakan.

Konsumsi rumahtangga atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mendeflasi konsumsi per kapita (nilai data Susenas) dengan IHK yang sesuai dengan jenis pengeluaran barang dan jasa yang dikonsumsi. IHK yang digunakan adalah indeks yang tahun dasarnya telah disesuaikan dengan tahun dasar deret PDRB.

Nilai konsumsi rumahtangga atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menginflasi/mengalikan total nilai konsumsi atas dasar harga konstan dengan IHK. Indeks tersebut sama dengan yang digunakan untuk

b. Non-Food

The estimate of private consumption expenditure on non-food is using a linear regression model. This means that the increasing consumption of non-food items is proportional to the increasing in the level of income. This figure is estimated by using the following formula

$$Q_i = a + b.Y_i \quad \dots (7)$$

where :

Q_i = Average monthly per capita quantity of consumption

a = Constant

b = Elasticity coefficient

Y_i = Monthly per capita income

By using Formula (5), consumption for year other than present Susenas can be estimated.

Private consumption at constant prices is obtained by multiplying per capita consumption (Susenas data) by the appropriate consumer price index.

The computation of private consumption at current prices is obtained by multiplying total consumption at constant prices by the appropriate consumer price index.

menginflasi konsumsi per kapita sebulan (Susenas).

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta nirlaba adalah lembaga swasta yang dibiayai dan diawasi dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lembaga ini dapat merupakan lembaga-lembaga, serikat dagang, badan keagamaan, sekolah-sekolah, rumah sakit, yayasan, perkumpulan, klub, organisasi politik yang dibiayai oleh satu orang atau lebih tanpa bermaksud memperoleh keuntungan dan lembaga yang tidak dapat menutupi biaya-biaya dengan penjualan jasa-jasanya.

Bila keuangan suatu lembaga dan pengawasan dikelola oleh pemerintah, baik sepenuhnya atau sebagian besar, maka kegiatannya dimasukkan pada kegiatan pemerintah. Apabila lembaga ini melakukan kegiatan produksi seperti jasa kesehatan yang dirancang untuk memperoleh surplus usaha, maka pengeluaran yang termasuk lembaga swasta nirlaba hanyalah kegiatan organisasi yang mengkoordinasi kegiatan yang dirancang hanya untuk menutupi biaya operasionalnya saja.

Perkiraan besarnya nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba dapat dilakukan me-

2.2. *Private Non-profit Institution Expenditure*

Private non-profit institution include those are privately financed or controlled and primarily directed towards serving society. Private non-profit institutions may be societies, trade unions, religious institutions, schools, hospitals, foundations, fraternal organizations, clubs or political parties, which have been established by associations or individuals without the aim of making a profit, and which in fact do not cover their expenses by the sale of their services.

Non-profit institutions which are mainly financed and controlled by government are included in the government account. For the institutions that make a product to gain some profit, the expenses which included in this component are just those incurred to finance the operation of the organizations.

Estimation of private non-profit institution consumption is obtained from the computation of regional GRDP of

lalui metode langsung maupun tidak langsung. Metode langsung yaitu metode penghitungan yang didasarkan pada data hasil survei/sensus, sedangkan metode tidak langsung didasarkan pada pengeluaran lembaga lain yang membiayai kegiatan pada lembaga swasta nirlaba tersebut.

Dari hasil penghitungan nilai produksi bruto menurut lapangan usaha, diperoleh perkiraan nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan jumlah seluruh pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatannya, yang terdiri dari pembelian barang dan jasa (belanja barang), pembayaran balas jasa pegawai (belanja pegawai), dan penyusutan barang modal, tidak termasuk atau dikurangi dengan hasil penjualan (penerimaan) dari produksi barang dan jasa (output pasar) yang dihasilkan sendiri oleh pemerintah (yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah) tetapi dikonsumsi oleh masyarakat (bukan oleh pemerintah). Konsumsi pemerintah disebut juga dengan output non-pasar pemerintah.

services sectors. These sub sector includes public social services which classified into private non-profit institution.

From the computation of gross production value by sector, we can get estimations of private non-profit institution consumption values, both at current market prices and at constant 2000 market prices.

2.3. Government

Consumption Expenditure

Government consumption expenditure are service values produced for its own consumption need. Value of the service is equal to value of gross product after being reduced by the selling of goods and service that can not be a part from government activity.

Kegiatan pemerintah meliputi kegiatan administrasi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan. Pemerintah daerah dalam hal ini meliputi Pemerintah di tingkat Propinsi, Kabupaten dan tingkat Desa/Nagari. Sedangkan pemerintah pusat mencakup seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun kantor wilayah (vertikal) nya yang di daerah, sedangkan Pemerintah Daerah meliputi Pemerintah Daerah Propinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa beserta perangkat (dinas) nya dimasing-masing tingkat tersebut. Dalam kegiatan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan dan PT (Persero, PN), karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor yang bersangkutan atau lapangan usaha masing-masing.

Kegiatan pemerintah berfungsi untuk menyediakan jasa pelayanan umum bagi masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai, seperti melaksanakan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan dan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat, mengatur kebijaksanaan perekonomian negara lainnya. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya.

Government activity consists of those of both central and local administration, including defense and security administration. Local government includes province, regency/municipality and village administration. Whereas central government includes all activity High State Institutions, Departments and their elements, and other kinds of State Institution plus their vertical agencies in local level. In this activity exclude the activities done by State-Owned Firms as Perum, Perjan and PT (Persero, PN), because these activities are included in the respective and connected sector.

Government activity is to supply general services to public sector which are difficult to be estimated economically as doing government administration, keeping the stability and security of state, increasing the education and public health, and implementing other public economic policies. Therefore, this government activity different to other economic activities.

Dalam rangka penghitungan konsumsi pemerintah digunakan data laporan keuangan Pemerintah Daerah Propinsi, Kabupaten/Kota dan Desa yang diperoleh dari daftar K.1, K.2 dan K.3. Laporan keuangan tersebut meliputi realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dari masing-masing tingkat Pemerintah Daerah. Selain itu digunakan juga Neraca Produksi Pemerintah Pusat dan Hankam (atas dasar harga berlaku) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data jumlah pegawai negeri sipil pusat dan daerah serta Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pengertian konsep pembentukan modal tetap bruto dalam suatu region adalah semua barang modal baru yang digunakan atau dipakai sebagai alat untuk proses produksi suatu region. Barang-barang modal tersebut dapat diperoleh dengan cara membeli dari luar region, ataupun dari pengadaan di region itu sendiri.

Jenis barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur satu tahun atau lebih, dan yang dimaksud pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang yang tidak

The estimate of government consumption uses financial report of the first and second level as well as village government taken from K.1, K.2 and K.3 survey conducted by BPS. The financial reports cover routine and development expenditures. Routine expenditure covers compensation of employees and intermediate expenses (including travel, maintenance and other routine expenditures). Other data used are production account of central government and defense and security (at current price) obtained from BPS, total number of central and local civil servants as well as wholesale price index.

2.4. Gross Domestic Fixed Capital Formation

The concept of gross domestic fixed capital formation in a region consists all new capital materials used as tools for production process in a region. They can be obtained by buying them from outside the region or from the region itself.

Kinds of goods classified into capital material are those of one year life or more, and the meaning of using is the application of the capital materials as fixed tools in production process. bisa

diproduksi kembali seperti tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Selanjutnya pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan dan lain-lain serta untuk perluasan areal pertambangan, semuanya merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang-barang modal tersebut, juga merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk kategori pembentukan modal tetap bruto. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang modal afkiran dari dalam region, juga tidak termasuk pembentukan modal tetap bruto, karena barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada pertama kali beli. Lain halnya dengan barang modal bekas yang dibeli dari luar region, yang merupakan pembentukan modal tetap bruto, karena di dalam region barang tersebut belum pernah dihitung.

Non renewable things as land, mineral reserve are excluded of formation gross domestic fixed capital. Further, expenses for increasing land use as opening forest to be estate's area settlement, dam, and so on and also the widening of mining area are classified into gross regional domestic fixed capital formation.

Expenses for repairing capital goods, that lengthen the life of technical use or increase production capacity of those capital goods also are included as expenses of gross regional domestic fixed capital formation. So, the routine expenses, as buying finished goods that use in one time production process, exclude category of gross domestic fixed capital formation. Net sells of trace capital material and rest capital material from the region, also exclude the forming of gross domestic fixed capital, because those things had been counted for capital in the first purchase. The materials bought from outside the region are as forming of gross domestic fixed capital, because in the region such thing had not been counted.

Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer, seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, persenjataan, bangunan dan barang-barang pertahanan lainnya tidak termasuk dalam pembentukan modal, karena bersifat konsumtif. Pembentukan modal tetap bruto mencakup :

- i. Pembentukan modal tetap dalam bentuk bangunan atau konstruksi.
 - a. Bangunan tempat tinggal.
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal.
 - c. Bangunan dan konstruksi lainnya seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar televisi, bandar udara, pelabuhan laut/sungai, jaringan pipa untuk minyak, gas, air dan lainnya.
- ii. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan lainnya.
 - a. Alat-alat transpor seperti kapal laut, pesawat udara, bus, truk dan lain-lain.
 - b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk industri, listrik dan pertambangan.
 - c. Mesin-mesin dan alat-alat untuk perlengkapan pertanian.
 - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jembatan, jalan dan lain-lain.
 - e. Mesin-mesin dan perabot untuk perlengkapan kantor, toko, hotel,

Purchasing or making long life thing for military supply purpose, as thing for defending, such as tank, weapons, building and other defending thing, are excluded from capital forming, because consumptively. Gross domestic fixed capital formation, overload :

- i. *Fixed capital formation on building are :*
 - a. *Resident building.*
 - b. *Non resident building.*
 - c. *Building or other construction as road, bridge, irrigation, electric generator, television broadcaster, airport, sea harbor/river harbor, pipes fabric for petrol, gas, running water and so on.*
- ii. *Fixed capital formation on machine and completion tools, are:*
 - a. *Transportation equipment as ship, plain, train, bus, truck, and so on.*
 - b. *Machines and completion tools for industry, electric and mine.*
 - c. *Machines and tools for farming.*
 - d. *Machines and tools for making bridge, road and so on.*
 - e. *Machine and equipment for office needs, shop, hotel, restaurant, hospital and so on.*

jalan dan lain-lain.

- iii. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Tanaman keras yang dimaksud adalah bermacam-macam tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga di sini pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil (produksi) dan kegiatan penghijauan kembali (reboisasi) yang dilakukan oleh pemerintah/ perusahaan.
- iv. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya atau bulunya atau dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
- v. Margin perdagangan atau jasa makelar, service charge dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak perusahaan hutan (HPH), hak paten, hak cipta termasuk dalam pembentukan modal tetap.

Dalam hal bangunan atau konstruksi yang karena jangka waktu penyelesaiannya melebihi satu tahun, sehingga bangunan tersebut pada waktu penghitungan pembentukan modal masih dalam pengerjaan (belum selesai seluruhnya), maka yang harus dihitung adalah bagian yang sudah selesai saja

- iii. *Estate widening and new plantation for perennial plant. Perennial plant concept here means many kind of plants where the product will be gotten after one year old or more. Included here are the expense done by big estate as long as the estate does not bring the product yet and replanting by government/industry.*
- iv. *Increasing cattle, caring especially for the milk, the wool, or took the power, except cattle kept for slaughter.*
- v. *Seller margin or broker, service charge and charge of owner transfer in selling land transaction, mineral source, forest exertion authority, patent authority, copyright are also included in the gross domestic fixed capital formation.*

In case building or construction is not finished within a period of calculation, the capital formation included in the figure of GRDP are those which finished within a year. Meanwhile, machines and completion tools in the making process are

dari bangunan tersebut dengan memperkirakan nilainya. Perkiraan nilai dari bangunan yang sudah selesai ini, merupakan pembentukan modal tetap pada tahun tersebut. Sebaliknya mengenai mesin-mesin dan alat-alat perlengkapannya yang dalam proses pembuatan, tidak termasuk dalam penghitungan modal tetap bruto, akan tetapi merupakan stok dari produsennya.

Ditinjau dari sudut kepemilikan, pembentukan modal tetap bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha (sektor). Sedangkan kalau ditinjau dari jenis barang modal itu sendiri, maka pembentukan modal dapat dihitung berdasarkan arus barang.

Perkiraan pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga yang berlaku, diperoleh dengan cara menghitung nilai barang-barang modal yang masuk ke region dan barang modal yang masuk antar region atau antar pulau, ditambahkan dengan persentase tertentu terhadap nilai produksi bruto sektor konstruksi/bangunan.

Perkiraan nilai pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara mengurangi nilai pembentukan modal tetap bruto (nilai barang impor) atas dasar harga yang berlaku dengan

excluded in the gross domestic fixed capital formation, but they are treated as stock of industry.

If we look from ownership point of view, gross fixed capital formation can be counted based on the costs of buying capital by each sector of GRDP. On the other hand, when it is seen from the owner of material capital, the formation of capital can be counted based on the flow of goods.

The estimation of gross fixed capital formation at current market prices is by counting the value material capital come into region, plus a certain percentage of gross production of the construction sector.

The estimation of gross fixed capital formation at constant 1993 market prices is by deflating the gross fixed capital formation at current market prices with wholesale price index of manufacturing sector for material capital between island.

indeks harga perdagangan besar impor, dan dengan indeks harga perdagangan sektor industri untuk barang modal antar pulau.

2.5. Perubahan Stok

Pengertian stok di sini adalah perseediaan barang-barang pada akhir tahun baik berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang yang sudah jadi maupun yang sedang dalam proses.

Pemerintah merupakan salah satu pemegang stok barang keperluan strategis, seperti bahan pangan yang akan dikeluarkan ke pasaran pada waktu krisis. Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses atau barang-barang yang belum dipasarkan.

Perubahan stok pada suatu tahun diperoleh dari seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun sebelumnya (pada awal tahun yang bersangkutan).

2.5. *Change in Stock*

The meaning of change in stock here are the reserved materials at the end of the year, as from the purchasing to be used as intermediate input on the economic activity and to be sold again, and such things produced by production units not yet sold, both the finishing things and the processing thing.

Change in stock of the year was got from all stock values at the end of the year less all value of stock at the end of the preceding year (at the beginning of the year).

Computation of charge in stock can be done by 2 methods :

1. *Direct Method*

Value of stock was compiled from the census and survey of each economic activity and kind of goods. Based on the company account as the result of annual

Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode yakni :

1. Metode Langsung.

Nilai stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei. Berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan dari hasil survei tahunan diperoleh nilai stok pada awal tahun dan akhir tahun, yang kemudian dinilai dengan rata-rata harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

2. Metode Tidak Langsung (Metode Arus Barang). Yaitu dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini mungkin tersedia hanya untuk beberapa jenis barang. Oleh karena itu, maka komponen perubahan stok diestimasi berdasarkan residual dari PDRB yang dihitung secara sektoral dikurangi dengan komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia.

Perubahan stok penghitungannya di-taksir sebagai residual (sisa) karena tidak tersedianya data yang diperlukan untuk membuat perkiraan perubahan stok. Dengan demikian stok merupakan sisa, yaitu PDRB yang telah dihitung menurut lapangan usaha dikurangi nilai-nilai dari konsumsi rumah tangga,

survey gotten the stock value at the beginning and the end of the year, where then counted with average market prices on the counting of the year period.

2. *Indirect Method (Flow Goods Method)*

By counting the beginning and the end of stock from each kind of goods. Because of that, so the component of change in stock estimated based on residual of GRDP which counted sectorally leased the components first counted by reserved data.

The counting of change in stock, estimated as residual, because there are not data reserved needed to make account of change in stock. Like this, stock as balance, is GRDP counted accord to work field leased the private consumption, private non-profit institution consumption, government consumption, gross fixed capital formation and net export (export - import), both at current market prices and at constant market prices

konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto (ekspor - impor), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan 2000.

2.6. Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu region dengan masyarakat region lain (termasuk dengan negara lain). Transaksi tersebut meliputi ekspor dan impor barang dan jasa seperti, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa asuransi dan berbagai jenis jasa lainnya, seperti jasa perdagangan yang diterima oleh pedagang region tersebut yang kegiatannya mengadakan transaksi dari beberapa jenis barang dan jasa tertentu, misalnya barang dan jasa yang langsung dibeli di pasar domestik oleh bukan penduduk region tersebut.

Ekspor barang dinyatakan dalam harga *free on board (f.o.b.)* yaitu harga barang sampai di atas kapal negara/wilayah pengekspor, sedangkan impor barang dinyatakan dalam harga *cost insurance freight (c.i.f.)* yaitu harga barang sampai di pelabuhan negara/wilayah pengimpor.

Transaksi barang dan jasa dimaksud adalah berkenaan dengan transaksi semua

2.6. Export and Import

Export and import activities include every transaction of goods and services among the inhabitants of a certain region with other regions or countries inhabitants. Those transaction include export and import of goods and services such as transportation, communication, insurance services and other kinds of services as trade service received by a trader of the region for doing transaction of goods and service directly bought in the domestic market by the inhabitants of the other regions.

Transaction of goods and services are concerning with every transaction of goods and services done in the geographical boundary of a region or country, including customs area and free tax area. Selling and purchasing of planes and ships, new or used ones, to or from another country or region, are export and import activities. The goods passing through the geographical boundary of a region

barang dan jasa yang dilakukan dalam batas geografis suatu daerah atau negara, termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak. Penjualan dan pembelian pesawat terbang dan kapal laut, baik yang baru maupun yang bekas, ke atau dari suatu negara atau region lain, adalah merupakan kegiatan ekspor dan impor barang. Barang-barang yang melintasi batas geografis suatu region, akan tetapi hanya merupakan tempat persinggahan saja dalam perjalanan menuju ke suatu tempat, misalnya barang-barang untuk peragaan, barang-barang sebagai bahan penyelidikan, contoh barang-barang milik turis atau penumpang tidak termasuk kegiatan ekspor dan impor. Barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang dibeli pada waktu merapat atau mendarat di pelabuhan luar negeri atau region dan ikan yang langsung dijual oleh kapal-kapal penangkap ikan milik penduduk atau region kepada kapal asing atau region lain, adalah merupakan transaksi barang dan jasa yang harus dimasukkan dalam ekspor dan impor.

Data yang tersedia mengenai ekspor dan impor di tingkat region masih sangat terbatas. Ekspor dan impor di tingkat region ini meliputi transaksi yang dilakukan langsung dengan luar negeri dan antar pulau atau antar propinsi. Dari nilai ekspor dan impor luar negeri maupun antar pulau masing-

just stop on their way to some where else, for example the goods for exhibition, research and tourist's goods are excluded of export and import goods. The shipping and flight needs bought during docking at or landing abroad or other region and the fish directly sold by a fishing ship owned by the inhabitants of the region to stranger or other regions ship are regarded as export and import.

Available data on export and import in regional level are still limited. Export and import in regional level include international, interinsular, and interprovincial transactions. From the data on the value of international and interinsular export and import for respective current years, we can get the data on the value of export and import at current prices.

masing tahun diperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga berlaku.

Untuk memperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga konstan 2000, dilakukan dengan cara deflasi, yaitu nilai ekspor dideflate dengan indeks harga perdagangan besar umum ekspor tanpa minyak, dan nilai impor dideflate dengan indeks harga perdagangan besar umum kelompok impor. Nilai barang yang keluar antar pulau atau region atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate masing-masing nilai dengan IHPB umum.

Data mengenai ekspor dan impor luar negeri diperoleh dari statistik tahunan ekspor dan impor terbitan dari Departemen Perdagangan dan BPS. Sedangkan untuk barang yang keluar dan masuk antar pulau/propinsi diperoleh dengan cara menghitung selisih produksi domestik dengan konsumsi domestik. Konsumsi domestik terdiri dari konsumsi rumahtangga dan konsumsi industri.

To get the data on export and import values at constant 2000 market prices, we should deflate the current export values by General Wholesale Price Index of export without petroleum oil, and deflate import values by General Wholesale Price Index of import group.

Data about the transaction of export and import with the rest of the world are taken from yearly statistics of export and import published by Ministry of Trade. While the data on interinsular/interprovincial inflow and outflow of goods are obtained by subtracting the value of domestic consumption from domestic production, where domestic consumption consists of Household and Industrial Consumption's.

BAB III
ULASAN SINGKAT
PDRB
PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT PENGGUNAAN
2005 - 2009

BAB III

**ULASAN SINGKAT PDRB
PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT PENGGUNAAN
2005 – 2009**

3.1. Perkembangan PDRB Provinsi**Sumatera Barat menurut Penggunaan**

Meningkatnya laju pertumbuhan PDRB sejak tahun 2000 menunjukkan bahwa perekonomian di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Kondisi ini menjadi harapan bersama agar perekonomian baik Nasional maupun Regional kembali stabil, setelah adanya krisis multi dimensional yang melanda perekonomian dunia, nasional dan regional sejak akhir tahun 1997. Pemulihan perekonomian (recovery) ini secara menyeluruh mulai dirasakan pada tahun 2000, yang ditandai dengan peningkatan perekonomian nasional sebesar 4,90 persen dan regional (Sumatera Barat) sebesar 3,63 persen. Pada tahun-tahun selanjutnya (periode 2005-2009) pertumbuhan ekonomi nasional dan Sumatera Barat terus menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2005 laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat adalah 5,73 persen, pada tahun 2006 naik 6,14 persen, tahun 2007 naik 6,34 persen, tahun 2008 naik 6,37 persen, dan kemudian pada tahun 2009 karena adanya

CHAPTER III

**A BRIEF REVIEW ON
SUMATERA BARAT GRDP
BY EXPENDITURE,
2005 - 2009**

3.1 Development Of Sumatera Barat GRDP By Expenditure

The Growth of GRDP in Sumatera Barat showed the improvement of economic condition since 2000. This condition gave the expectation that the national or regional-economic become stabil, after multidimensional crisis in the international, national and regional started in the late of 1997. The economic recovery in overall was started in 2000, signed by the increase of the national economic growth to 4,90 percent and in regional perspective was 3,63 percent. This condition continued during 2005-2009, the national economic growth and Sumatera Barat economic growth was still indicated the positive development. In 2005 the Sumatera Barat growth rate was 5,73 percent, in 2006 increased to 6,14 percent, in 2007 became 6,34 percent, in 2008 slightly increased to 6,37 percent. Then in 2009 because of the impact of the earthquake

dampak dari gempa bumi 7,9 skala richter pada tanggal 30 September 2009 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat melemah menjadi 4.16 persen.. Nilai PDRB Propinsi Sumatera Barat atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2008 adalah 35.007,92 milyar rupiah dan pada tahun 2009 menjadi 36.464,58 milyar rupiah. Sedangkan menurut harga berlaku, nilai PDRB tersebut meningkat 8,05 persen dari 70.614,21 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 76.295,43 milyar rupiah pada tahun 2009.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2009 tidak sepenuhnya digerakkan oleh konsumsi didalam negeri, tetapi juga oleh peningkatan ekspor dan investasi (PMTB) walaupun pertumbuhannya jauh lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan pada komponen yang sama di tahun. Hal ini terlihat dari pencapaian pertumbuhan masing-masing komponen, dimana dari 4,16 persen pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, ekspor barang barang dan jasa mencapai pertumbuhan sebesar 2,02 persen dan investasi sebesar 4,79 persen. Sedangkan pada periode yang sama, pertumbuhan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba dan konsumsi pemerintah masing-masing berhasil mencapai pertumbuhan sebesar sebesar 7,57 dan 6,97 persen.

with a force at 7,9 scala Richter on 30th September 2009, Sumatera Barat economic growth weakened to 4,16 percent. The nominal value of Sumatera Barat GRDP in 2008 at constant price 2000 was 35.007,92 billion rupiahs and increase to 36.464,58 billion rupiahs in 2009. While at the current price, the nominal value of Sumatera Barat GRDP increase 8,05 percent from 70.614,21 billion rupiahs in 2008 to 76.295,43 billion rupiahs in 2009.

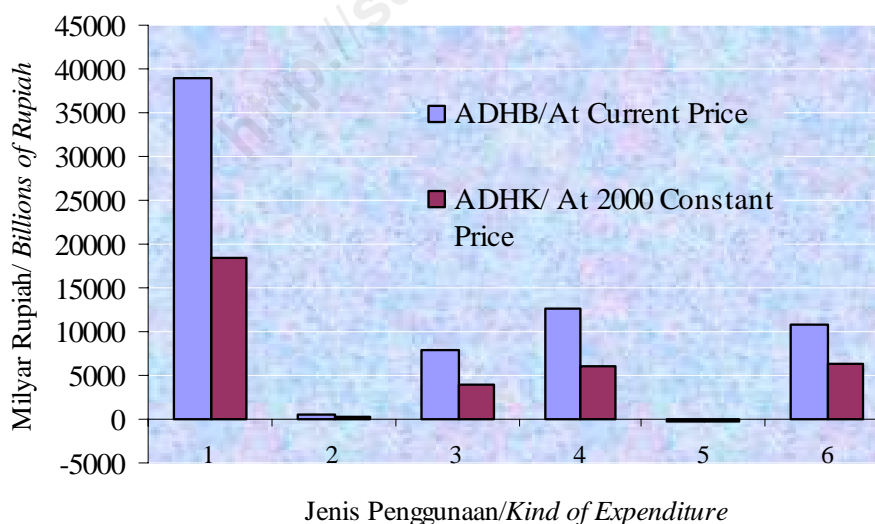
As in previous years, economic growth of Sumatera Barat in 2009 was not entirely stimulated by domestic consumption, but also caused by improvement exports and investment, although its growth was much smaller compared with growth on the same components in the year. This can be seen from the achievement of the individual components of growth, where economic growth of Sumatera Barat was 4,16 percent, the export of goods and services reached a growth of 2,02 percent and the investment amounted to 4,79 percent. While in the same periode, the growth of private non profit institution consumption and goverment expenditure respectivey reached at 7,57 percent and 6,97 percent.

Pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga menurut harga konstan 2000 pada tahun 2008 mencapai 18.541,06 milyar rupiah dan kemudian naik sebesar 1,64 persen menjadi 18.845,88 milyar rupiah pada 2009. Apabila dihitung atas dasar harga berlaku dipengaruhi oleh laju inflasi), pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga naik (9,69 persen) dari 39.979,76 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 42.758,54 milyar rupiah pada 2009.

The nominal value of household consumption expenditure at 2000 constant prices in 2008 was 18.541,06 billions rupiahs and then increased 1,64 percent to 18.845,88 billions rupiahs in 2009. If calculated at current prices (influenced by the rate of inflation), the nominal value of household consumption in 2008 was 39.979,76 billions rupiahs increased 9,69 percent to 42.758,54 billion rupiahs in 2009.

Grafik 1 / Graph 1

Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Penggunaan /
Sumatera Barat Gross Regional Domestic Product By Expenditure,
2008



Keterangan / Note :

- | | |
|--|---|
| 1. Konsumsi Rumahtangga/ Household Consumption | 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation |
| 2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ Private Non Profit Institution Consumption | 5. Perubahan Stok / Change in Stock |
| 3. Konsumsi Pemerintah / Government Consumption | 6. Ekspor Neto/ Net Export |

Pengeluaran kelompok makanan masih tetap mendominasi struktur pengeluaran konsumsi rumahtangga. Pengeluaran kelompok makanan atas dasar harga berlaku naik (11,80 persen) dari 24.393,04 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 27.270,65 milyar rupiah pada 2009. Begitu juga kelompok non-makanan naik (6,18 persen) dari 14.586,71 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 15.487,89 milyar rupiah pada 2009. Apabila dihitung atas dasar harga konstan 2000, pengeluaran kelompok makanan naik dari 11.747,22 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 11.982,18 milyar rupiah pada 2009, atau naik 2,00 persen. Sedangkan pengeluaran kelompok non-makanan meningkat dari 6.793,79 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 6.863,70 milyar rupiah pada 2009, atau naik 1,03 persen.

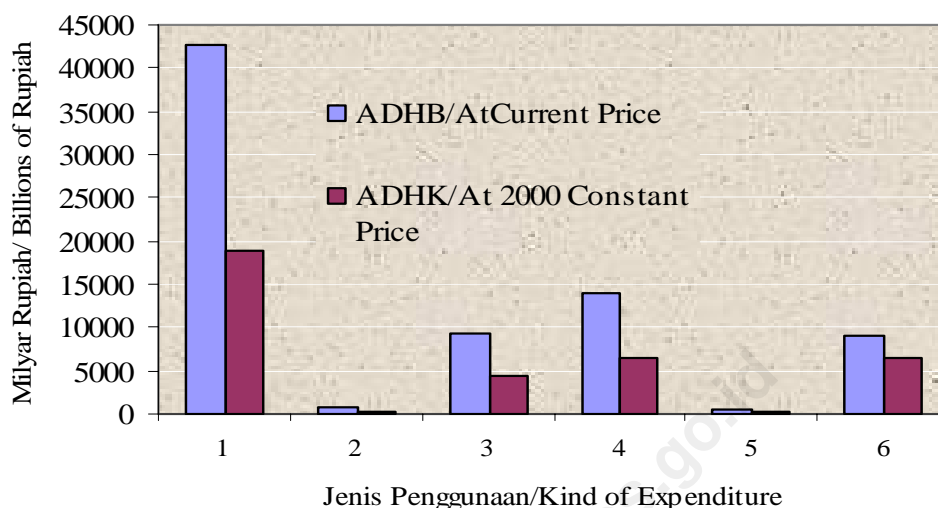
Pengeluaran untuk konsumsi lembaga swasta nirlaba nilainya tetap relatif kecil. Menurut harga berlaku, nilai konsumsi lembaga ini naik (11,33 persen) dari 654,33 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 728,48 milyar rupiah pada 2009. Apabila dilihat atas dasar harga konstan 2000, pengeluaran konsumsi lembaga ini naik dari 314,23 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 338,03 milyar rupiah pada 2009, atau naik 7,57 persen.

The structure of household consumption expenditure, the showed that share of food consumption was still dominated. The nominal value of Food Consumption expenditure at current prices in 2008 was 24.393,04 billions rupiahs and then in 2009 increased 11,80 percent to 27.270,65 billions rupiahs. Similarly the value of Non-Food consumption expenditure increase 6,18 percent from 14.586,71 billions rupiahs in 2008 to 15.487,89 billions rupiahs in 2009. Furthermore, at 2000 constant prices, the value of Food Consumption expenditure in 2009 increase 2,00 percent from 11.747,22 billions rupiahs in 2008 to 11.982,18 billions rupiahs. While the value of Non-Food Consumption expenditure at 2000 constant prices in 2009 increase 1,03 percent from 6.793,79 billion rupiahs in 2008 to 6.863,70 billion rupiahs.

The nominal value of private Non Profit Institution consumption expenditure was relatively still small, where in 2008 at current prices that was 654,33 billions rupiahs and then increased 11,33 percent to 728,48 billions rupiahs in 2009. While at 2000 constant prices, the value of Private Non Profit Institution consumption expenditure in 2008 was 314,23 billions rupiahs and then increased to 338,03 billions rupiahs in 2009 (increased 7,57 percent).

Grafik 2/ Graph 2

Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Penggunaan /
Sumatera Barat Gross Regional Domestic Product by Expenditure
 2009



Keterangan / Note :

- | | |
|--|---|
| 1. Konsumsi Rumah tangga/ Household Consumption | 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation |
| 2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ Private Non Profit Institution Consumption | 5. Perubahan Stok / Change in Stock |
| 3. Konsumsi Pemerintah / Government Consumption | 6. Ekspor Neto/ Net Export |

Sementara itu, pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2009 naik sebesar 6,97 persen, yaitu dari 4.020,02 milyar rupiah pada tahun 2008 menjadi 4.300,38 milyar rupiah pada 2009.

Pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 4,79 persen, yaitu dari 6.112,93 milyar rupiah pada tahun

Meanwhile, the Government Consumption expenditure at 2000 constant prices in 2009 increased slightly to 6,97 percent, from 4.020,02 billions rupiahs in 2008 to 4.300,38 billions rupiahs.

Furthermore, the value of Gross Fixed Capital Formation at 2000 constant prices in 2009 has increased 4,79 percent, from 6.112,93 billions

2008 naik menjadi 6.405,95 milyar rupiah pada tahun 2009. Pertumbuhan ini melemah dibanding tahun sebelumnya, di mana pertumbuhan pada tahun 2009 tercatat sebesar 4,96 persen. Komponen ini merupakan salah satu motor penggerak terpenting dalam pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat di tahun-tahun mendatang akan meningkat secara signifikan dengan investasi sebagai motornya, sehingga membuka banyak lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya komponen ekspor barang-barang dan jasa pada tahun 2009 pertumbuhannya jauh melemah, yakni hanya mencatat sebesar 2,02 persen sementara tahun 2008 sanggup mencapai kenaikan sebesar 21,88 persen. Melemahnya pertumbuhan ekspor Sumatera Barat ini sejalan dengan melemahnya ekspor luar negeri dan ekspor antar propinsi dimana untuk ekspor luar negeri malah mengalami kontraksi sebesar 1,88 persen. Kinerja ekspor yang melemah ini juga ditunjukkan oleh melemahnya pertumbuhan ekspor antar propinsi yang hanya mencatat 19,73 persen, jauh lebih kecil dari tahun 2008 yang mencatat pertumbuhan sebesar 52,98 persen.

Komponen terakhir adalah impor

rupiahs in 2008 to 6.405,95 billions rupiahs in 2009. This growth was weaker than previous years, where growth in the year 2009 was recorded at 4,96 percent. This component is one of the most important driving force in development to increase economic growth. Expected economic growth in Sumatera Barat in the coming years will increase significantly with the investment as a motor, so it can expand employment opportunities to reduce unemployment.

Compared with previous years, the export component of goods and services in 2009 its growth is much weaker, which is only recorded at 2,02 percent while the year 2008 could reach an increase of 21,88 percent. Weakening export growth in Sumatera Barat was in line with weakening export abroad and inter-provincial exports to export overseas, where even a contraction of 1,88 percent. A weaker export performance is also shown by the weakening of export growth among the provinces which recorded only 19,73 per cent, much smaller than the year 2008 which recorded growth of 52,98 percent.

The last component was the

barang-barang dan jasa-jasa. Komponen ini juga mengalami pertumbuhan yang melemah dari 44,05 persen pada tahun 2008 menjadi 1,26 persen pada tahun 2009. Menurunnya permintaan impor yang sangat signifikan ini, terutama disebabkan menurunnya permintaan impor terhadap luar negeri yang secara riil mengalami kontraksi sebesar 14,97 persen, sedangkan kenaikan permintaan impor dari dalam negeri hanya mencatat 22,36 persen, lebih rendah dibanding tahun 2008 yang mencatat pertumbuhan sebesar 46,94 persen.

3.2. Komposisi Penggunaan PDRB Sumatera Barat

Dari Tabel 5 dan 6 terlihat bahwa pengeluaran konsumsi rumahtangga masih tetap memberikan kontribusi yang terbesar terhadap PDRB Propinsi Sumatera Barat, yaitu sebesar 55,20 persen pada tahun 2008, dan meningkat menjadi sebesar 56,04 persen pada 2009. Demikian pula dalam penghitungan atas dasar harga konstan 2000, konsumsi rumah tangga masih tetap merupakan komponen yang paling dominan dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Sumatera Barat, yaitu sebesar 52,96 persen pada tahun 2008, dan kemudian turun menjadi 51,68 persen pada 2009.

Porsi pengeluaran untuk konsumsi

import of goods and services. This component was also experiencing a weaker growth of 44,05 percent in 2008 to 1,26 percent in 2009. Decrease in import demand was significant, particularly due to declining demand for foreign imports in real terms amounted to 14,97 pe cent contraction, while the increase in domestic demand for imports from only recorded 22,36 percent, lower than 2008 which recorded growth of 46,94 percent.

3.2. Composition of Sumatera Barat GRDP By Expenditure

From tables 5 and 6 shows that household consumption expenditure remained the largest contribution to the GRDP of Sumatera Barat province, amounting to 55,20 percent in 2008, and increased to 56,04 percent in 2009. Similarly, in a calculation based on 2000 constant prices, household consumption remains the most dominant component in the structure of the Gross Regional Domestic Product of Sumatera Barat province, that was 52,96 percent in 2008, and then decreased to 51,68 percent in 2009 .

The portion of consumption expenditu-

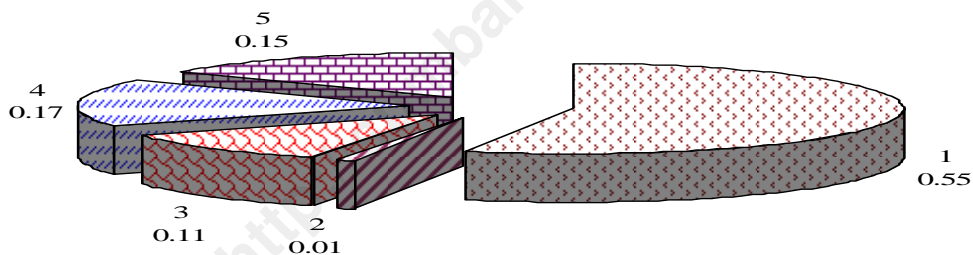
lembaga swasta nirlaba merupakan yang terkecil dibandingkan dengan komponen-komponen lainnya. Atas dasar harga berlaku peranannya adalah sebesar 0,93 persen pada tahun 2008, dan sedikit meningkat menjadi 0,95 persen pada 2009. Sedangkan atas dasar harga konstan 2000 peranannya 0,90 persen pada tahun 2008 naik menjadi 0,93 persen pada 2009.

res for non-profit private institutions is the smallest compared with other components. At current prices amounted to 0,93 percent of its role in the year 2008, and slightly increased to 0,95 percent in 2009. While the role in 2000 constant prices 0,90 percent in 2008 increased to 0,93 percent in 2009.

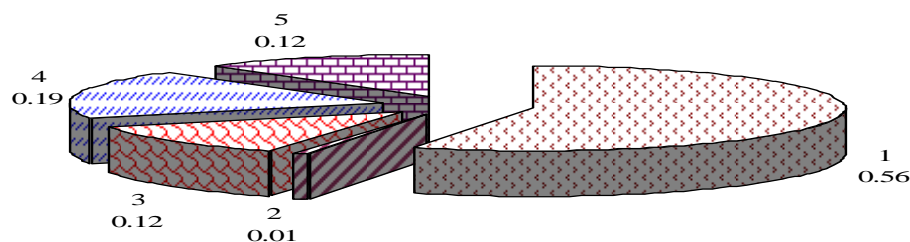
Grafik 3/ Graph 3

Distribusi Persentase PDRB Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku/
The Percentage Distribution of GRDP By Expenditure At Current Prices

Tahun 2008



Tahun 2009



Keterangan/ Note :

- | | |
|--|--|
| 1. Konsumsi Rumah tangga/ Household Consumption | 4. Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto + Perubahan Stok)/ Gross Fixed Capital Formation(Investment) |
| 2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ Private Non Profit Institution Expenditure | 5. Ekspor Neto/ Net Export |
| 3. Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan Keamanan/Government Consumption | |

Peranan komponen konsumsi Pemerintah atas dasar harga berlaku pada tahun 2008 adalah sebesar 11,31 persen naik menjadi 12,17 persen pada 2009.

Peranan pembentukan modal tetap bruto terhadap PDRB menduduki tempat ketiga, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Peranannya dalam struktur penggunaan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 17,72 persen pada tahun 2008, dan kemudian naik menjadi 18,34 persen pada 2009.

Komponen terakhir dalam komposisi penggunaan PDRB adalah ekspor neto. Berdasarkan harga berlaku, peranan ekspor neto mengalami penurunan dari 15,24 persen pada tahun 2008 menjadi 11,81 persen pada 2009.

3.3 Investasi dan ICOR

Investasi dalam setiap kegiatan ekonomi mempunyai peran sangat penting. Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan menanamkan uang dalam proses produksi, dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan produktifitas pada masa yang akan datang. Berdasarkan konsepsi Pendapatan Nasional, investasi adalah total nilai pembentukan modal tetap dan stok barang, yang terdiri atas gedung, mesin dan perlengkapan,

The role of the consumption component of the government at current prices in 2008 was 11,31 percent that increased to 12,17 percent in 2009.

The role of gross fixed capital formation to GRDP occupied the third place, both at current prices and constant prices in 2000. Role in the structure of the use of GRDP at current prices reached 17,72 percent in 2008, and then increased to 18,34 percent in 2009.

The last component in the composition of the use of GRDP was net exports. Based on current prices, the role of net exports declined from 15,24 percent in 2008 to 11,81 percent in 2009.

3.3. Investment And ICOR

In various economic activities, investment has a very important role. Investment is always linked with the activities of money invested in the production process, with the hope of benefit or increase productivity in the future. Based on the conception of National income, investment is total of Gross Fixed Capital Formation and Change In Stock that consists of

kendaraan, stok bahan baku dan sebagainya. Tetapi dalam penghitungan Investasi dan ICOR Sumatera Barat 2000 – 2009, perubahan stok tidak diperhitungkan karena datanya tidak tersedia dengan baik.

Buildings, Machines And Equipments Vehicles, Raw Materials, and so on. But in calculating the Investment and ICOR of Sumatera Barat 2000-2009, changes in stocks were not considered because data are not available.

Tabel 1/ Table 1
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Sumatera Barat Tahun /
Gross Domestic Fixed Capital Formation Of Sumatera Barat
2000 - 2009
(Milyar Rupiah/ In Billions rupiahs)

Tahun/ Year	Atas Dasar Harga Berlaku/ At Current Price	Atas Dasar Harga Konstan 2000/ At 2000 Constant Price
(1)	(2)	(3)
2000	4.686,00	4.686,00
2001	5.165,12	4.736,14
2002	5.678,30	4.785,54
2003	6.165,72	4.934,28
2004	6.752,58	5.091,19
2005	8.053,49	5.388,13
2006	9.408,08	5.604,65
2007	10.453,66	5.824,27
2008*	12.514,40	6.112,93
2009	13.993,76	6.405,95

Keterangan/ Note :

- * Angka diperbaiki/ Revised Figures
- ** Angka Sementara/ Preliminary Figures
- *** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Pada investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) atas dasar harga berlaku, fluktuasi harga dari masing-masing jenis barang modal pada tahun-tahun penghitungan masih berpengaruh dalam data nilai investasi tersebut. Untuk menghilangkan pengaruh harga agar dapat melihat perkembangan besarnya investasi secara riil, maka data investasi tersebut diukur dalam harga konstan (Tabel 1).

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi biasanya target pertumbuhan ekonomi telah ditentukan sebelumnya, di mana komponen utama pendorongnya adalah investasi. Agar target tersebut bisa ditentukan secara realistis diperlukan suatu indikator yang berkaitan dengan investasi. Indikator tersebut adalah *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), yaitu rasio antara tambahan output dengan tambahan modal (investasi).

Dalam penghitungan ICOR, konsep output yang digunakan adalah nilai tambah bruto. Pada Tabel 2 disajikan nilai tambah bruto atau PDRB Sumatera Barat atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 selama periode 2000 - 2009

Sama halnya dengan konsepsi Pendapatan nasional, pengertian investasi dalam penghitungan PDRB Propinsi Sumatera Barat menurut penggunaan dibatasi pada

The value of investment at current prices was still influenced by the fluctuation of capital goods prices. To eliminate the price influence for knowing the real value of investment, the value of investment should be estimated on the basis of constant prices (Tables 1).

In the planning for the development of economy, the target of economic growth is usually set previously, where the primary supporting component is the investment. In order to be able to arrange a target realistically, we need a relevant indicator concerning with the investment. The Indicator was Incremental Capital Output Ratio (ICOR) that was the ratio of incremental output to incremental capital (Investment).

In estimating ICOR, the concept of output adopted by the gross value added. The table 2 below presents the Gross Value Added or Sumatera Barat GRDP at current and 2000 constant prices during 2000 – 2009.

As same as the national income concept, the meaning of investment on the estimating of Sumatera Barat GRDP by expenditure limited by Gross

penambahan/pembentukan barang modal tetap bruto, baik itu barang setengah jadi maupun barang jadi. Asumsi semacam ini juga digunakan dalam penyusunan Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Sumatera Barat.

Fixed Capital Formation and change in stock, either in the form of finished goods or half-cooked goods. This assumption also adopted in the estimating of Sumatera Barat ICOR.

Tabel 2
PDRB Sumatera Barat, 2000-2009
(Milyar Rupiah)

Tahun/ Year	Atas Dasar Harga Berlaku/ At Current Price	Atas Dasar Harga Konstan 2000/ At 2000 Constant Price
(1)	(2)	(3)
2000	22.889,61	22.889,61
2001	26.154,13	23.727,37
2002	29.899,13	24.840,19
2003	33.130,68	26.146,78
2004	37.358,65	27.578,14
2005	44.674,57	29.159,48
2006	53.029,59	30.949,95
2007	59.799,05	32.912,96
2008*	70.614,21	35.007,92
2009**	76.295,43	36.464,58

Keterangan/ Note :

- * Angka diperbaiki/ *Revised Figures*
- ** Angka Sementara/ *Preliminary Figures*
- *** Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Dari Tabel 1 dan 2 di atas, dapat dihitung koefisien ICOR dengan rumus ICOR metode standar berikut ini (rumus yang paling sederhana) :

$$\text{ICOR} = \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \frac{I_t}{(Y_t - Y_{t-1})} \quad \dots\dots\dots (8)$$

Rumus (8) ini memberikan pengertian bahwa investasi yang ditanamkan (I) pada tahun ke t akan memberikan tambahan output pada tahun ke t sebesar $(Y_t - Y_{t-1})$. Konsep output yang digunakan adalah nilai tambah bruto.

Dari rumus tersebut dapat diperoleh ICOR Sumatera Barat (lag = 0) selama periode 2000-2009 sebesar 3,60 Angka ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan satu unit output dalam satu tahun dibutuhkan investasi sebesar 3,60 unit. Tetapi, angka ini belum bisa mewakili, karena dalam perhitungannya tidak melihat perilaku investasi di setiap sektor.

Tambahan output/nilai tambah suatu kegiatan tidak hanya disebabkan oleh investasi tahun yang sama, tetapi juga oleh investasi tahun sebelumnya yang belum mencapai kapasitas penuh serta perilaku investasi juga tidak selamanya langsung menghasilkan pada tahun ketika investasi ditanamkan. Sebagai contoh, tanaman kelapa sawit dan karet

From the table 1 & 2 above, we can estimate the ICOR coefficient by the following ICOR standard method formula:

$$\text{ICOR} = \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \frac{I_t}{(Y_t - Y_{t-1})} \quad \dots\dots\dots (8)$$

The Formula above gives us the understanding that the money invested (I) in the t th year will result in incremental output in the t th year as much as $(Y_t - Y_{t-1})$. The concept of output used is gross value added.

By applying the above formula, we can estimate that the annual Sumatera Barat ICOR (Lag=0) during the period of 2000 – 2009 was 3,60. This figure indicated that for obtaining an additional one unit output in a year, we need to increase investment by 3,60 unit. However this figure is not representative, because in estimating the figure, we did not consider the characteristic of investment in every sector.

The incremental output (value added) of an activity is not only resulted from the investment of the same year, but also from the investments implemented in the previous years that have not achieved their full capacity.

investasi dengan output/nilai tambah yang dihasilkan. Untuk mendapatkan suatu koefisien ICOR yang benar-benar bisa mewakili keadaan selama satu periode, digunakan beberapa alternatif perhitungan yang tergantung kepada sifat investasi di setiap sector yang hanya bisa menghasilkan setelah umur tanaman dewasa. Dengan kata lain, ada selang waktu (*time lag*) antara waktu penanaman

An investment activity doesn't always result in output in the same year when the money invested. In other words, there is a time lag. Therefore to obtained the coefficient of ICOR which is representative to the real condition in a period, general alternative formula which depend on the characteristic of investment can be applied.

<http://sumbar.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://sulfarbapso.id>

Tabel / Table 3
PDRB SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN/
GRDP of West Sumatera at Current Market Prices by Expenditure
2005 - 2009
(Jutaan/In Million of Rupiah)

Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ Private Consumption Expenditure	26.005.973,86	30.288.933,27	33.367.201,79	38.979.757,74	42.758.542,72
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	15.929.424,35	18.498.004,90	20.548.393,52	24.393.044,17	27.270.650,27
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	10.076.549,51	11.790.928,37	12.818.808,27	14.586.713,57	15.487.892,45
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> Consumption Expenditure	472.683,23	549.092,58	588.667,06	654.326,00	728.483,07
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	5.150.365,09	6.045.139,36	6.713.057,83	7.988.669,95	9.282.660,35
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	8.053.485,09	9.408.084,08	10.453.661,43	12.514.398,08	13.993.758,77
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	(111.893,06)	(371.190,65)	(607.895,64)	(278.776,22)	521.519,68
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	8.281.198,07	10.975.117,66	15.268.345,25	21.265.651,97	18.922.096,30
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	6.960.383,28	9.426.392,13	13.068.713,24	17.761.633,78	14.219.435,99
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	1.320.814,79	1.548.725,53	2.199.632,01	3.504.018,19	4.702.660,31
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	3.177.243,04	3.865.588,20	5.983.992,41	10.509.817,48	9.911.630,63
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	1.590.215,89	1.962.939,19	3.317.225,19	5.747.415,31	3.770.487,17
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	1.587.027,15	1.902.649,01	2.666.767,22	4.762.402,17	6.141.143,45
JUMLAH/ Total	44.674.569,24	53.029.588,10	59.799.045,31	70.614.210,04	76.295.430,26

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*

** Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

*** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 4
PDRB SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN/
GRDP of West Sumatera at Constant 2000 Market Prices by Expenditure
2005 - 2009
(Jutaan/In Million of Rupiah)

Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/	16.361.887,82	17.037.910,03	17.738.699,93	18.541.006,93	18.845.881,84
<i>Private Consumption Expenditure</i>					
A. MAKANAN/ Food	10.463.596,50	10.891.557,60	11.312.341,49	11.747.217,64	11.982.182,05
B. NON MAKANAN/ Non-Food	5.898.291,32	6.146.352,43	6.426.358,44	6.793.789,29	6.863.699,79
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA	279.333,89	289.965,08	300.978,17	314.228,72	338.025,07
<i>SWASTA NIRLABA/ Non-profit Institution</i>					
<i>Consumption Expenditure</i>					
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/	3.496.420,79	3.658.086,90	3.829.040,88	4.020.198,56	4.300.382,11
<i>Government Consumption Expenditure</i>					
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/	5.388.134,59	5.604.645,87	5.824.273,46	6.112.929,37	6.405.946,55
<i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>					
5. PERUBAHAN STOK/ Change in Stock	(76.035,62)	(237.346,87)	(493.203,00)	(174.221,39)	217.244,83
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/	6.027.591,91	7.125.583,22	9.185.145,44	11.195.074,59	11.421.261,72
<i>Export of Goods and Services</i>					
A. LUAR NEGERI/ International	5.048.340,14	6.096.132,24	7.863.230,64	9.172.747,53	8.999.882,63
B. ANTAR PROPINSI/ Interprovincial	979.251,77	1.029.450,98	1.321.914,80	2.022.327,06	2.421.379,09
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN	2.317.852,85	2.528.899,13	3.471.966,29	5.001.295,22	5.064.159,44
<i>JASA-JASA/ Less Import of Goods and Services</i>					
A. LUAR NEGERI/ International	1.165.518,53	1.287.739,62	1.992.566,80	2.827.458,84	2.404.264,48
B. ANTAR PROPINSI/ Interprovincial	1.152.334,32	1.241.159,51	1.479.399,49	2.173.836,38	2.659.894,95
JUMLAH/ Total	29.159.480,53	30.949.945,10	32.912.968,59	35.007.921,57	36.464.582,69

Keterangan: * Angka Diperbaiki/Revised Figures

** Angka Sementara/Preliminary Figures

*** Angka Sangat Sementara/Very preliminary Figures

Tabel / Table 5

DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN

Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure

2005 - 2009

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	58,21	57,12	55,80	55,20	56,04
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	35,66	34,88	34,36	34,54	35,74
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	22,56	22,23	21,44	20,66	20,30
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	1,06	1,04	0,98	0,93	0,95
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	11,53	11,40	11,23	11,31	12,17
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	18,03	17,74	17,48	17,72	18,34
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	-0,25	-0,70	-1,02	-0,39	0,68
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	18,54	20,70	25,53	30,12	24,80
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	15,58	17,78	21,85	25,15	18,64
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	2,96	2,92	3,68	4,96	6,16
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	7,11	7,29	10,01	14,88	12,99
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	3,56	3,70	5,55	8,14	4,94
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	3,55	3,59	4,46	6,74	8,05
JUMLAH/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*** Angka Sementara/ *Preliminary Figures**** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 6

DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN

Percentage Distribution of GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure

2005 - 2009

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	56,11	55,05	53,90	52,96	51,68
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	35,88	35,19	34,37	33,56	32,86
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	20,23	19,86	19,53	19,41	18,82
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	0,96	0,94	0,91	0,90	0,93
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	11,99	11,82	11,63	11,48	11,79
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	18,48	18,11	17,70	17,46	17,57
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	-0,26	-0,77	-1,50	-0,50	0,60
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	20,67	23,02	27,91	31,98	31,32
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	17,31	19,70	23,89	26,20	24,68
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	3,36	3,33	4,02	5,78	6,64
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	7,95	8,17	10,55	14,29	13,89
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	4,00	4,16	6,05	8,08	6,59
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	3,95	4,01	4,49	6,21	7,29
JUMLAH/ <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*** Angka Sementara/ *Preliminary Figures**** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 7

INDEKS PERKEMBANGAN PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN

Index of GRDP at Current Market Prices by Expenditure

2005 - 2009

(2000 = 100)

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	191,23	222,73	245,36	286,64	314,42
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	180,54	209,65	232,88	276,46	309,07
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	211,00	246,90	268,42	305,44	324,31
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	205,05	238,20	255,37	283,85	316,02
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	165,88	194,70	216,21	257,30	298,97
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	171,86	200,77	223,08	267,06	298,63
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	-14,63	-48,53	-79,47	-36,44	68,18
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	295,54	391,68	544,90	758,94	675,30
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	342,82	464,27	643,67	874,81	700,34
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	171,16	200,70	285,04	454,08	609,41
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	138,27	168,23	260,43	457,39	431,36
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	109,70	135,42	228,84	396,50	260,11
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	187,10	224,31	314,40	561,46	724,00
JUMLAH/ <i>Total</i>	195,17	231,68	261,25	308,50	333,32

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*** Angka Sementara/ *Preliminary Figures**** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 8

INDEKS PERKEMBANGAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN

Index of GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure

2005 - 2009

(2000 = 100)

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	120,32	125,29	130,44	136,34	138,58
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	118,59	123,44	128,21	133,14	135,80
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	123,51	128,70	134,57	142,26	143,72
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	121,18	125,79	130,57	136,31	146,64
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	112,61	117,82	123,32	129,48	138,50
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	114,98	119,60	124,29	130,45	136,70
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	-9,94	-31,03	-64,48	-22,78	28,40
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	215,12	254,30	327,80	399,53	407,61
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	248,64	300,25	387,28	451,78	443,27
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	126,90	133,40	171,30	262,07	313,78
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	100,87	110,06	151,10	217,66	220,39
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	80,41	88,84	137,46	195,06	165,86
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	135,85	146,33	174,41	256,28	313,59
JUMLAH/ <i>Total</i>	127,39	135,21	143,79	152,94	159,31

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*** Angka Sementara/ *Preliminary Figures**** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 9

INDEKS BERANTAI PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN

Link Index of GRDP at Current Market Prices by Expenditure

2005 - 2009

(Tahun sebelumnya/ *The previous year* = 100)

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	119,03	116,47	110,16	116,82	109,69
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	118,21	116,12	111,08	118,71	111,80
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	120,34	117,01	108,72	113,79	106,18
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	114,27	116,17	107,21	111,15	111,33
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	117,18	117,37	111,05	119,00	116,20
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	119,27	116,82	111,11	119,71	111,82
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	212,29	331,74	163,77	45,86	-187,07
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	136,30	132,53	139,12	139,28	88,98
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	141,34	135,43	138,64	135,91	80,06
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	114,76	117,26	142,03	159,30	134,21
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	153,18	121,66	154,80	175,63	94,31
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	217,38	123,44	168,99	173,26	65,60
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	118,20	119,89	140,16	178,58	128,95
JUMLAH/ <i>Total</i>	119,58	118,70	112,77	118,09	108,05

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*** Angka Sementara/ *Preliminary Figures**** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 10

INDEKS BERANTAI PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN

Link Index of GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure

2005 - 2009

(Tahun sebelumnya/ *The previous year* = 100)

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	104,85	104,13	104,11	104,52	101,64
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	104,56	104,09	103,86	103,84	102,00
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	105,36	104,21	104,56	105,72	101,03
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	101,18	103,81	103,80	104,40	107,57
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	104,23	104,62	104,67	104,99	106,97
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	105,83	104,02	103,92	104,96	104,79
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	192,65	312,15	207,80	35,32	-124,69
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	121,20	118,22	128,90	121,88	102,02
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	125,18	120,76	128,99	116,65	98,12
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	104,12	105,13	128,41	152,98	119,73
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	137,73	109,11	137,29	144,05	101,26
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	192,07	110,49	154,73	141,90	85,03
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	107,09	107,71	119,19	146,94	122,36
JUMLAH/ <i>Total</i>	105,73	106,14	106,34	106,37	104,16

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*** Angka Sementara/ *Preliminary Figures**** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 11
LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN
Growth Rate of GRDP at Current Market Prices by Expenditure
2005 - 2009
 (Tahun sebelumnya/ *The previous year* = 100)

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	19,03	16,47	10,16	16,82	9,69
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	18,21	16,12	11,08	18,71	11,80
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	20,34	17,01	8,72	13,79	6,18
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	14,27	16,17	7,21	11,15	11,33
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	17,18	17,37	11,05	19,00	16,20
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	19,27	16,82	11,11	19,71	11,82
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	112,29	231,74	63,77	-54,14	-287,07
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	36,30	32,53	39,12	39,28	-11,02
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	41,34	35,43	38,64	35,91	-19,94
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	14,76	17,26	42,03	59,30	34,21
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	53,18	21,66	54,80	75,63	-5,69
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	117,38	23,44	68,99	73,26	-34,40
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	18,20	19,89	40,16	78,58	28,95
JUMLAH/ <i>Total</i>	19,58	18,70	12,77	18,09	8,05

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*

** Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

*** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 12

LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN

Growth Rate of GRDP at Constant 2000 Market Prices by Expenditure

2005 - 2009

(Tahun sebelumnya / *The previous year* = 100)

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	4,85	4,13	4,11	4,52	1,64
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	4,56	4,09	3,86	3,84	2,00
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	5,36	4,21	4,56	5,72	1,03
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	1,18	3,81	3,80	4,40	7,57
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	4,23	4,62	4,67	4,99	6,97
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	5,83	4,02	3,92	4,96	4,79
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	92,65	212,15	107,80	-64,68	-224,69
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	21,20	18,22	28,90	21,88	2,02
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	25,18	20,76	28,99	16,65	-1,88
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	4,12	5,13	28,41	52,98	19,73
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	37,73	9,11	37,29	44,05	1,26
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	92,07	10,49	54,73	41,90	-14,97
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	7,09	7,71	19,19	46,94	22,36
JUMLAH/ <i>Total</i>	5,73	6,14	6,34	6,37	4,16

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*** Angka Sementara/ *Preliminary Figures**** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 13
INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB MENURUT PENGGUNAAN
Implicit Index of GRDP by Expenditure
 2005 - 2009
 (2000 = 100)

Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ Private Consumption Expenditure	158,94	177,77	188,10	210,24	226,89
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	152,24	169,84	181,65	207,65	227,59
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	170,84	191,84	199,47	214,71	225,65
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> Consumption Expenditure	169,22	189,37	195,58	208,23	215,51
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	147,30	165,25	175,32	198,71	215,86
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	149,47	167,86	179,48	204,72	218,45
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	147,16	156,39	123,25	160,01	240,06
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	137,39	154,02	166,23	189,96	165,67
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	137,87	154,63	166,20	193,63	158,00
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	134,88	150,44	166,40	173,27	194,21
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	137,08	152,86	172,35	210,14	195,72
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	136,44	152,43	166,48	203,27	156,82
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	137,72	153,30	180,26	219,08	230,88
JUMLAH/ Total	153,21	171,34	181,69	201,71	209,23

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*

** Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

*** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

Tabel / Table 14
LAJU INFLASI PDRB MENURUT PENGGUNAAN (%)
Inflation Rate of GRDP by Expenditure
2005 - 2009
(2000 = 100)

Jenis Penggunaan/ <i>Type of Expenditure</i>	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	13,53	11,85	5,81	11,77	7,92
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	13,06	11,56	6,95	14,32	9,60
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	14,22	12,29	3,98	7,64	5,10
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	12,94	11,91	3,28	6,47	3,50
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	12,42	12,19	6,09	13,34	8,63
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	12,69	12,31	6,92	14,06	6,71
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	10,19	6,27	-21,19	29,82	50,03
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	12,46	12,11	7,92	14,27	-12,78
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	12,90	12,15	7,48	16,51	-18,41
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	10,22	11,54	10,61	4,13	12,09
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	11,21	11,51	12,75	21,93	-6,86
A. LUAR NEGERI/ <i>International</i>	13,18	11,72	9,22	22,10	-22,85
B. ANTAR PROPINSI/ <i>Interprovincial</i>	10,37	11,31	17,59	21,53	5,39
JUMLAH/ <i>Total</i>	13,10	11,84	6,04	11,02	3,73

Keterangan: * Angka Diperbaiki/ *Revised Figures*

** Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

*** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary Figures*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang
Telp : (0751) 442159, 442160, Fax : (0751) 442161
E-mail : bps1300@bps.go.id